

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikapnya serta keterampilan. Pendidikan di sekolah yang sering kita jumpai selalu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam wujud interaksi proses belajar mengajar. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik adalah pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara siswa dan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan pendidikan, agar anak didik bisa menjadi manusia yang lebih bijak dan lebih bermanfaat bagi orang lain. Pembelajaran sebagai suatu reaksi terhadap anak didik agar dapat terjadi proses suatu interaksi agar anak didik memperoleh ilmu, pengetahuan, dan berperilaku serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar dimana didalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli pendidikan berbeda-beda dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta perbedaan dalam menginterpretasikannya. Proses pembelajaran tersebut merupakan suatu pembelajaran yang dapat dialami semua orang. Pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penarik mata pelajaran lain karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk

kita mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa tertuang dalam silabus bahasa Indonesia, yaitu (1) berbahasa Indonesia dengan penekanan pada kemampuan mendengarkan, membaca, menonton (*viewing*), berbicara, dan menulis; (2) mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, menonton (*viewing*), berbicara, dan menulis melalui media teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi; dan (3) berkomunikasi dalam bentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara atau media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana. Maka dari itu, pentingnya menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. *Covid 19* ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Mengamati pembelajaran di masa pandemi *covid 19*, kompetensi minimal yang harus dicapai menjadi sesuatu yang sulit untuk dicapai. Pembelajaran di masa pandemi ini menjadi tidak efektif. Perilaku belajar menjadi terabaikan dengan dominasi aplikasi yang lebih menarik bagi peserta didik yang ada pada gadget yang dimilikinya. Sebagian lagi, tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di masa *covid 19* ini. Keterbatasan kemampuan orang tua juga menjadi pemicu ketidakefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia,

problematika ini menjadi lebih kompleks. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang sulit dibelajarkan dan dipelajari oleh siswa. Kompetensi yang disusun tidak tercapai dengan baik. Pembelajaran cenderung hanya bersifat pemberian informasi dan pemberian pengetahuan.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks narasi. Teks narasi (Cerita Fantasi) adalah cerita yang membahas sebuah peristiwa atau kejadian yang bersifat menghibur pembacanya. Cerita narasi dibangun oleh unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Penulis tertarik dengan teks narasi karena unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung di dalam cerita tersebut. Unsur intrinsik yang membentuk teks narasi dapat menjadi patokan seberapa besar pemahaman siswa terhadap cerita tersebut. Karena pada dasarnya unsur intrinsik merupakan perwujudan diri cerita, jadi dengan memahami unsur pembangunnya peserta didik dapat dikatakan berhasil memahami inti dari sebuah cerita. Pembelajaran teks narasi terdapat pada silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu KD 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (teks fantasi) yang dibaca dan didengar. Indikator 3.3.1 menjelaskan pengertian teks narasi (cerita fantasi) secara cepat. 3.3.2 menentukan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca/didengar secara tepat.

Dampak dari *covid 19* di dunia pendidikan juga dialami SMP Negeri 1 Empanang. Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara praobservasi pada Senin, 20 Juli 2021 bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Empanang mengungkapkan bahwa masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia saat dilaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media elektronik seperti *whatsapp*. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari keterbatasan sarana dan prasarana maupun kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran khususnya materi berkaitan dengan teks. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca dan memahami sebuah teks materi pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada pencapaian standar kompetensi sehingga berada di

bawah standar nilai ketuntasan (KKM) yaitu 60. Hal tersebut terjadi karena tidak ada bimbingan dan penjelasan dari guru, mengingat di masa pandemi *covid 19* pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri. Guru hanya memberi materi dan beserta tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Alasan peneliti memilih judul ini karena dampak dari *covid 19* telah merambat di dunia pendidikan, sehingga pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka di kelas, terhenti untuk sementara. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya sebagai pemberian informasi dan pengetahuan tanpa terlaksananya keterampilan. Maka itu, penulis ingin mengidentifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19*.

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan imigrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *daring*. Tak terkecuali SMP Negeri 1 Empanang di Jalan Raya, Nanga Kantuk, Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu. Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengalami kesulitan terkait dalam penyampaian materi, minimnya strategi pembelajaran, selain itu sarana dan prasarana kurang mendukung. Salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang di ampuh oleh Ibu Veronika Ida, S.Pd., yang dimana proses belajar siswa tetap dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google form*. Pemilihan kedua fitur online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dimana siswa akan diberikan beberapa tugas berupa foto yang akan dikirim melalui aplikasi *whatsapp* dan untuk ulangan harian sendiri guru dan siswa memanfaatkan *google form* sebagai media. Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar guru akan meminta siswa untuk

mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang berkaitan dengan teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi permasalahan yang harus diatasi.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Empanang sebagai objek dalam penelitian ini. Pertama, Seperti yang diketahui wilayah Empanang sedikit kesulitan mengenai jaringan dan kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak memiliki android untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi siswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler. Kedua, daya listrik pada wilayah tempat peserta didik tinggal belum sepenuhnya merata sehingga jaringan internet tidak tersedia membuat kurangnya mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, dimasa pandemi ini perekonomian merosot sehingga ada beberapa siswa yang harus membantu orang tuanya yang bekerja sebagai petani dan bekerja sawit. Artinya pada wilayah tersebut pembelajaran daring ini tidak mudah. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan sebuah penelitian. Sehingga dari beberapa alasan tersebut, penulis memilih SMP Negeri 1 Empanang sebagai tempat yang tepat dilakukan sebuah penelitian.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini difokuskan pada pembelajaran mengidentifikasi teks narasi yang dilaksanakan pada semester ganjil. Teks narasi adalah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang mengandung unsur intrinsik di dalamnya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran vital di setiap pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia pengisi ilmu pengetahuan melalui bahasa yang dikuasainya untuk disampaikan secara tulis dan lisan. Untuk itu, rekomendasi yang dapat dilakukan pemerintah dan pengambilan kebijakan agar beberapa ketertinggalan yang dialami peserta didik dapat diperolehnya kembali. Maka itu juga, peneliti berharap dengan adanya penelitian pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi dimasa pandemi *covid 19* di SMP Negeri 1

Empanang dapat memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19*.

### **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Problematika Pembelajaran Daring Mengidentifikasi Teks Narasi Di masa Pandemi *Covid 19* di Kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang”. Dari fokus tersebut peneliti membatasi menjadi sub fokus agar penelitian ini lebih terarah dan rinci, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah problematika pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang?
2. Bagaimanakah solusi dalam penerapan pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah penelitian tersebut, tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Daring Mengidentifikasi Teks Narasi Di masa Pandemi *Covid 19* di Kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang. Berdasarkan tujuan umum diatas, maka dapat dirumuskan tujuan khusus yang akan diuraikan dalam sub-sub fokus berikut ini:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.
2. Mendeskripsikan solusi dalam penerapan pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi setiap komponen Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai kajian dan pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan penelitian studi kasus.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi *covid 19*. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dan menarik minat baca siswa terhadap karya sastra.

#### b. Bagi guru

Diharapkan menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk lebih mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi guru bahasa Indonesia dimasa pandemi. Sehingga memberikan motivasi dan inovasi untuk proses pembelajaran.

#### c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pembinaan terhadap guru, terutama berkenaan dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam menghadapi kondisi pandemic *covid 19*.

#### d. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan guna meningkatkan kemampuan serta pemahaman dan menjadi peneliti semakin mengerti mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi *covid 19*.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu cara dalam membatasi sebuah masalah yang akan dibahas dan seberapa luas tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk diteliti. Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memperjelas batas dalam suatu penelitian yang hendak diteliti. Dasarnya

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menggali informasi, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Adapun istilah yang dimaksud ialah.

#### 1. Fokus Penelitian

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah proses kerja sama antara siswa dan guru dalam membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi terampil berbahasa Indonesia, baik lisan maupun lisan. Proses tersebut dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi, baik internal dari dalam diri siswa, maupun eksternal dari luar diri siswa.
- b. Teks Narasi adalah Sebuah cerita imajinasi yang menceritakan sebuah peristiwa dari suatu kejadian dalam rangkaian waktu tertentu. Bertujuan dibuat seolah-olah pembaca dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.
- c. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa ada kontak fisik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadi interaksi dan transfer pengetahuan antara pengajar dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang terjadi, dan jalan keluar dari permasalahan tersebut.
- d. Pandemi *covid 19* atau corona virus adalah penyakit infeksi pernapasan ringan seperti flu, batuk, atau sakit tenggorokan. Coronavirus disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*. Penyakit ini biasakan dialami oleh hewan dan mamalia pada umumnya. Tidak hanya Indonesia, hampir sebagian besar negara di dunia juga mengalaminya.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

- a. Penerapan Pembelajaran adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik.



- b. Kendala Pembelajaran adalah hambatan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala dapat berupa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik tidak efektif.

Solusi pembelajaran adalah guru atau pendidik dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat berinteraksi dengan peserta didik dan orangtuanya.